

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien Tuberkulosis dengan mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif antara teori dengan kenyataan pada umumnya sama. Penerapan teori pada kasus terkait proses asuhan keperawatan yang diawali dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, penerapan implementasi serta evaluasi telah dilakukan sesuai dengan teori langkah-langkah pemberian asuhan keperawatan yang ada. Adapun simpulan dari karya tulis ilmiah ini antara lain:

1. Hasil pengkajian pada kasus kelolaan dengan diagnosis medis Tuberkulosis berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) terkaji empat (80%) gejala dan tanda mayor yaitu tampak batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, terdapat suara napas tambahan ronkhi dan satu (12,5%) gejala dan tanda minor pada bersihan jalan napas tidak efektif yaitu pasien tampak gelisah.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada kasus kelolaan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dibuktikan dengan pasien tampak batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, terdapat suara napas tambahan ronkhi, dan pasien tampak gelisah.
3. Intervensi keperawatan yang ditetapkan untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu manajemen jalan napas (I.01011) dan

- latihan batuk efektif (I.01006) dengan luaran yang mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu bersihan jalan napas (L.01001) dengan ekspektasi meningkat (batuk efektif meningkat, batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, ronkhi menurun, dan gelisah menurun).
4. Implementasi yang sudah diberikan dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sesuai dengan intervensi yang telah ditetapkan yaitu delapan dari 14 tindakan Manajemen Jalan Napas (I.01011), 10 dari 12 tindakan Latihan Batuk Efektif (I.01006), dan memberikan terapi inovasi air remasan daun Miana.
 5. Hasil evaluasi dari intervensi pemberian air remasan daun Miana yaitu bersihan jalan napas meningkat.
 6. Terapi air remasan daun Miana merupakan salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan sebagai terapi komplementer dalam menangani bersihan jalan napas tidak efektif. Daun Miana mengandung zat aktif senyawa flavonoid yang dapat membantu mengencerkan dahak (aktivitas mukolitik). Dosis pemberian air remasan daun Miana yaitu 3x200 ml/hari selama batuk.

B. Saran

1. Bagi manajemen RSUD Klungkung

Diharapkan manajemen RSUD Klungkung dapat menerapkan terapi nonfarmakologi secara berkelanjutan seperti daun Miana sebagai terapi komplementer dalam meluruhkan dahak pada batuk pasien Tuberkulosis.

2. Bagi perawat pelaksana

Diharapkan perawat pelaksana dapat mengaplikasikan hasil penelitian terapi nonfarmakologi khususnya daun Miana untuk penanganan pasien Tuberkulosis dengan keluhan batuk agar dapat meluruhkan dahak pada batuk.

3. Bagi Poltekkes Kemenkes Denpasar

Diharapkan Poltekkes Kemenkes Denpasar dapat memiliki format pengkajian mengenai terapi nonfarmakologi dalam pemberian asuhan keperawatan, sehingga dapat mengkolaborasikan terapi farmakologi dengan terapi nonfarmakologi.